



Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Resiliensi Akademik pada Remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe

Putri Nur Aini

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: March 13, 2022; **Revised:** April 10, 2022; **Accepted:** April 26, 2022

KEYWORDS

Parental Support;
Academic
Resilience;
Adolescent

ABSTRACT

This research was carried out based on the phenomenon of applying online learning during the Covid19 pandemic to a number of students. As a result, students must carry out learning activities at home who lack support from their parents or lack the resilience of the academic field to become easily bored, bored, and even stressed because they face difficult situations. The purpose of this study was to determine the relationship between parental support and academic resilience in adolescents at SMP Negeri Ngrambe District. The type of research is correlational quantitative research. The sampling technique used was cluster sampling and proportional random sampling with a research sample of 275 students. The data collection method used a psychological scale with 35 items for the parental support variable and 36 items for the academic resilience variable. Methods of data analysis using descriptive analysis and spearman rank test. This study found that the level of parental support and academic resilience was in the moderate category with a percentage of 42%. There is a significant positive relationship, with a strong degree of correlation between parental support and academic resilience of junior high school students in Ngrambe District, which is 0.721 with a significance of 0.000 (<0.005). That is, the higher the parental support for students, the higher the academic resilience, and conversely the lower the parental support for students, the lower the academic resilience.

KATA KUNCI

Dukungan Orang
Tua;
Resiliensi
Akademik;
Remaja

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena pemberlakuan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19 pada sejumlah peserta didik. Akibatnya, peserta didik harus melaksanakan aktivitas belajar di rumah yang kurang memiliki dukungan dari orang tua atau kurang dalam ketahanan bidang akademik menjadi mudah bosan, jenuh, bahkan stress karena menghadapi situasi yang sulit. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada remaja di SMP Negeri Kecamatan Ngrambe. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cluster sampling dan proportional random sampling dengan sampel penelitian 275 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan 35 butir untuk variabel dukungan orang tua dan 36 butir untuk variabel resiliensi akademik. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji spearman rank. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat dukungan orang tua maupun resiliensi akademik berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe yakni sebesar 0,721 dengan signifikansi 0,000 (<0,005). Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua terhadap siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua terhadap siswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran online masa pandemi membuat mayoritas siswa mampu bertahan dalam keadaan yang diharuskan untuk menyesuaikan diri pada kebijakan pemerintah. Merujuk hal tersebut yang dibuktikan dari penelitian (Eva et al., 2021) yang menyatakan bahwa resiliensi siswa saat pembelajaran online berada pada tingkat

* Corresponding Author:

Putri Nur Aini; ✉ iputnuraini879@gmail.com
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i2p11-19.3040>



tinggi maka siswa cenderung memiliki emosi yang positif serta tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Oleh karena itu, peserta didik atau remaja yang memiliki ketahanan akademik selama masa pandemi ini diyakinkan mampu bangkit dari suasana yang menekan, sehingga ketahanan akademik tersebut yang membuat siswa mampu untuk menghadapi situasi pandemi covid- 19 (Sari, SP., Aryansah, JE., & Sari, 2020).

Penerapan pembelajaran daring yang diterapkan pada semua tingkatan sekolah yang sudah diputuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (mendikbud) tak terkecuali tingkat menengah pertama (SMP). Menurut (Zahidah & Naqiyah, 2020) peserta didik SMP/ sederajat seringkali mengalami kesulitan dalam belajar. Idealnya peserta didik SMP yang berusia 13-16 tahun termasuk dalam usia remaja atau usia peralihan. Sehingga remaja dalam kondisi tersebut acapkali membuat kondisi emosionalnya tak menentu atau labil, mudah gelisah, memiliki konflik dalam diri seperti pernyataan Hadisuprpto dalam (Ayu et al., 2017).

Terdapat masalah yang muncul ketika siswa memiliki resiliensi akademik yang rendah diantaranya hasil penelitian terjadi pada siswa SMP menurut hasil penelitian oleh (Mamahit, 2021) bahwasannya sistem pembelajaran online menimbulkan stres akademik yang menyebabkan kondisi siswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik dengan rincian tuntutan tugas sebesar 38.86%, tuntutan peran sebanyak 23.94%, sedangkan tuntutan interpersonal sebesar 20.28%, dan tuntutan lingkungan sebesar 16.91%. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan stressor dalam aktivitas akademik berupa tugas yang sulit dan mendapatkan kapasitas yang banyak dengan waktu pengumpulan tugas yang saling berdekatan. Reaksi yang muncul berupa reaksi fisik seperti sakit kepala dan susah tidur, dan reaksi kognitif pada siswa yang menyatakan mengalami kejenuhan dan sulit berkonsentrasi.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi oleh Newman dalam (Situmeang, 2020) yakni seseorang yang berusia 13 hingga 19 tahun diperlukan untuk melakukan strategi yang mampu menunjang resiliensi yang tinggi seperti: kehadiran orang tua yang selalu mendukung apa yang dilakukan anak, terdapat mentor yang berkomitmen, memiliki pengalaman positif di sekolah sebelumnya, memiliki rasa percaya diri, turut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler, memiliki kemampuan untuk membingkai kembali kesulitan menjadi bermanfaat, kemampuan untuk melakukan perbedaan, dan terampil dalam mengembangkan keterampilan untuk mengatasi situasi yang sulit.

Hal tersebut didukung oleh Grotberg (dalam Ayu et al., 2017) menguraikan bahwasannya resiliensi dipengaruhi oleh jenis kelamin, lingkungan, pendidikan, usia, dan budaya. Pendapat tersebut diperjelas oleh Riza dalam (Ayu et al., 2017) bahwasannya dinamika resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan orang terdekat (keluarga, saudara atau kekasih), tingkat religiusitas yang tinggi, dan kemampuan interaksi sosial yang baik. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Moral-García et al., 2020) dengan studi kepada 1.100 remaja (12-16 tahun) yang menjelaskan remaja dengan sedikit dukungan orang tua menunjukkan lebih banyak kebosanan, kurang menyenangkan, kinerja akademis lebih buruk hingga meningkatnya konsumsi alkohol. Menurut pernyataan (Irmansyah & Aprilawati, 2016) bahwasannya jati diri seorang anak dapat dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan resiliensi karena mampu meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap situasi sulit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yasin et al., 2020) bahwasannya terdapat hal yang dibutuhkan oleh remaja, salah satunya yakni rasa dihargai dan diterima, dengan adanya lingkungan orang tua yang positif mampu memberikan dan meningkatkan ketahanan atau resiliensi pada remaja serta terbentuknya karakter dalam diri remaja tersebut. Peran dukungan dari orang tua memberikan pengaruh atas hasil belajar siswa atau remaja yang dilaksanakan secara baik dengan pendampingan dan pengarahan kepada peserta didik pada saat belajar, memberikan suasana belajar yang mendukung dan nyaman, serta memberikan penghargaan anak atas pencapaian hasil belajar anak (Sucipto, 2017). Oleh karena itu, dukungan orang tua dapat menjadi pengaruh terbesar untuk resiliensi remaja terutama bidang akademik.

Berdasar dari hasil penelitian tersebut, peneliti berminat untuk meneliti topik tersebut apakah dukungan orang tua berhubungan secara signifikan dengan resiliensi secara umum saja atau berdampak signifikan terhadap resiliensi akademik. Hal tersebut didasari bahwasannya seorang peserta didik penting untuk memiliki resiliensi akademik terlebih dalam pembelajaran melalui daring di situasi Covid-19.

2. METODE

Pendekatan yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Sehubungan dengan hal itu, menurut (Arikunto, 2020) penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih, tanpa adanya manipulasi data yang sudah ada maupun tanpa dilakukannya perubahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tahapan teknik yakni teknik cluster sampling dan teknik proportional random sampling. Penggunaan cluster sampling dilakukan dengan memilih sekolah tingkat menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Ngrambe. Di wilayah tersebut terdapat tiga sekolah yaitu SMPN 1 Ngrambe, SMPN 2 Ngrambe, SMP N 3 Ngrambe yang menjadi populasi dari penelitian. Kemudian untuk menentukan sampel dari setiap proporsi sekolah, peneliti menggunakan proportional random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Sehingga didapatkan dari jumlah 1220 siswa, jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 275 siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh (Arikunto, 2020:203) bahwa objek penelitian, waktu, sumber data, dana, serta teknik yang digunakan dalam pengolahan data sangat mempengaruhi pemilihan metode dan instrumen penelitian. Berdasar pada pernyataan tersebut, metode yang peneliti gunakan yaitu skala psikologis. Alat ukur yang peneliti terapkan yakni skala dukungan orang tua yang berdasarkan pada empat aspek milik Friedman (2010) dan keseluruhan memuat 35 pertanyaan yang mencakup 21 pertanyaan positif dan 14 pertanyaan negatif. Skala resiliensi akademik berdasarkan empat aspek milik Martin dan Marsh (2003) dengan memuat 36 pertanyaan yang mencakup 23 pertanyaan positif dan 13 pertanyaan negatif. Perhitungan skor menggunakan skala likert dimulai dari tingkat sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penggunaan uji validitas melalui rumus product moment. Skala dukungan orang tua telah teruji validitasnya yang menghasilkan rentang nilai .481 hingga .941. Sedangkan skala resiliensi akademik telah teruji validitasnya yang menghasilkan rentang nilai yaitu antara .477 hingga .941. Hasil dari analisis reliabilitas skala dukungan orang tua yaitu 0,978 dan Hasil dari analisis reliabilitas skala resiliensi akademik yaitu 0,972 , nilai tersebut sudah termasuk tinggi untuk dinyatakan bahwa item pernyataan sudah reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis rank spearman menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut ini secara lebih rinci dapat diuraikan melalui analisis deskriptif kuantitatif dan analisis uji rank spearman.

Hasil Deskripsi Tingkat Dukungan Orang Tua pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ngrambe Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif kuantitatif diperoleh hasil mengenai tingkat dukungan orang tua pada remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe. Melalui bantuan aplikasi microsoft excel dan IBM SPSS menghasilkan M (mean), Std. error of mean (standar kesalahan), nilai maksimum, nilai minimum dan SD (standar deviasi). Hasil perhitungan disajikan dalam tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Dukungan Orang Tua	275	72	175	38190	139	1.225
Valid N (listwise)	275					20

Tabel di atas menunjukkan perolehan data dukungan orang tua siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe yang menghasilkan informasi yang dapat dicermati. Jumlah subjek (N) dalam analisis tersebut sebanyak 275 responden. Nilai rata-rata (M=Mean) sebesar 139 dengan standar kesalahan 1,225. Adapun nilai tertinggi sebesar 175 dan nilai terendah menunjukkan 72, sedangkan standar deviasi menunjukkan 20. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan mengkalkulasikan skor rata-rata nilai dengan standar deviasi. Pedoman atau rumus kategorisasi menurut Saifuddin (2020:230), yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi dukungan orang tua siswa SMP di Kecamatan Ngrambe

Kriteria	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X > 103$	0	0%
Tinggi	$151 < X \leq 175$	84	31%
Sedang	$127 < X \leq 151$	115	42%
Rendah	$103 \leq X \leq 127$	67	24%
Sangat Rendah	$X < 103$	9	3%
Total		275	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimak hasil persentase tingkat dukungan orang tua pada Siswa SMP di Kecamatan Ngrambe. Siswa SMP memiliki dukungan orang tua pada kriteria sangat tinggi dengan perolehan skor 0 artinya tidak terdapat dukungan orang tua siswa dalam kriteria sangat tinggi. Untuk dukungan orang tua siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor antara 152 hingga 175 berjumlah 84 dengan persentase 31%. Dukungan orang tua siswa pada kategori sedang menduduki paling banyak dengan skor antara 128 hingga 151 sejumlah 115 siswa dengan persentase 42%. Adapun kriteria rendah pada dukungan orang tua terhadap siswa dengan interval skor 104 hingga 127 berjumlah 67 siswa atau persentase 24%. sedangkan dukungan orang tua dalam kriteria sangat rendah dengan skor kurang dari 103 terdiri atas 9 siswa dengan persentase 3%. Perolehan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP di Kecamatan Ngrambe memiliki dukungan orang tua pada tingkat sedang, yakni sebesar 42%.

3.1.1. Hasil Deskripsi Tingkat Resiliensi Akademik pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ngrambe

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif kuantitatif diperoleh hasil mengenai tingkat resiliensi akademik pada remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe. Melalui bantuan aplikasi microsoft excel dan IBM SPSS menghasilkan M (mean), Std. error of mean (standar kesalahan), nilai maksimum, nilai minimum dan SD (standar deviasi). Hasil perhitungan disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Resiliensi Akademik

Descriptive Statistics							
	N	Minimum Maximum		Sum	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation
		Statistic	Statistic				
		Statistic	Statistic				
Resiliensi Akademik	275	80	180	39805	141	1.209	20
Valid (listwise)	N275						

Tabel di atas menunjukkan perolehan data resiliensi akademik siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe yang menghasilkan informasi yang dapat dicermati. Jumlah subjek (N) dalam analisis tersebut sebanyak 275 responden. Nilai rata-rata (M=Mean) sebesar 141 dengan standar kesalahan 1,209. Adapun nilai tertinggi sebesar 180 dan nilai terendah menunjukkan 80, sedangkan standar deviasi menunjukkan 20. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan mengkalkulasikan skor rata-rata nilai dengan standar deviasi. Pedoman atau rumus kategorisasi menurut Saifuddin (2020:230), yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Resiliensi Akademik siswa SMP di Kecamatan Ngrambe

Kriteria	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X > 105$	0	0%
Tinggi	$153 < X \leq 177$	83	30%
Sedang	$129 < X \leq 153$	119	43%
Rendah	$105 \leq X \leq 129$	62	23%
Sangat Rendah	$X < 105$	11	4%
Total		275	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimak hasil persentase tingkat resiliensi akademik pada Siswa SMP di Kecamatan Ngrambe. Siswa SMP memiliki resiliensi akademik pada kriteria sangat tinggi dengan perolehan skor 0 artinya tidak terdapat resiliensi akademik siswa dalam kriteria sangat tinggi. Untuk resiliensi akademik siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor antara 154 hingga 177 berjumlah 83 dengan persentase 30%. Resiliensi akademik siswa pada kategori sedang menduduki paling banyak dengan skor antara 130 hingga

153 sejumlah 119 siswa dengan persentase 43%. Adapun kriteria rendah pada resiliensi akademik terhadap siswa dengan interval skor 106 hingga 129 berjumlah 62 siswa atau persentase 23%. Sedangkan resiliensi akademik dalam kriteria sangat rendah dengan skor kurang dari 105 terdiri atas 11 siswa dengan persentase 4%. Perolehan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP di Kecamatan Ngrambe memiliki dukungan orang tua pada tingkat sedang, yakni sebesar 43%.

3.1.2. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Resiliensi Akademik Remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe dan menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis inferensial. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah non parametrik uji korelasi rank spearman karena data terdistribusi tidak linear sehingga menggunakan teknik tersebut. Penghitungan analisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Berikut adalah uraian dari masing-masing uji penelitian:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari skala variabel dukungan orang tua dengan resiliensi akademik memiliki sebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS versi 22. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Orang Tua	0.000	Tidak Normal
Resiliensi Akademik	0.031	Tidak Normal

Hasil uji normalitas yang telah dipaparkan pada tabel 4.22 menunjukkan nilai signifikansi sebesar ($p.000 < .05$) yang berarti data dari lapangan berdistribusi tidak normal dan variabel resiliensi akademik diketahui memiliki nilai signifikansi ($p.031 < .05$) yang juga berarti data berdistribusi tidak normal. Dengan hasil demikian, maka disimpulkan bahwa dari kedua belah pihak baik variabel Y yaitu resiliensi akademik maupun variabel X yaitu dukungan orang tua tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun penyebab data tidak berdistribusi normal salah satu penyebabnya yakni adanya outliers atau data yang memiliki skor ekstrem yang memiliki skor data sangat tinggi ataupun sangat rendah. Adapun menurut (Cahyomo, 2015) mengungkapkan bahwa jumlah sampel lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk itu peneliti menghitung analisa uji linearitas untuk mengetahui hasil uji asumsi klasik ini.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22 for windows dengan ketentuan apabila nilai deviation of linearity $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Namun, jika nilai deviation of linearity $<0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Jika data tersebut berhubungan secara linear maka dapat dilakukan analisis data menggunakan teknik korelasi

parametrik, namun bila menghasilkan data yang tidak linear maka teknik analisis korelasi yang digunakan yakni non parametrik.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Orang Tua Resiliensi Akademik	2.025	0.000	Tidak Linier

Menurut hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. Deviation from Linearity*) sebesar $.000 < .05$ yang dapat dimaknai bahwa kedua variabel tersebut tidak linear. Sehingga dimaknai bahwa penelitian ini dapat terpenuhi syarat untuk dilakukan pengolahan data non parametrik yaitu menggunakan uji korelasi *rank spearman*

Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi *rank spearman* dilakukan untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Sesuai dengan hasil uji asumsi diketahui pada uji normalitas data distribusi tidak normal, dalam uji linieritas juga menghasilkan data yang berdistribusi tidaklinear. Sehingga pengujian hipotesis menggunakan korelasi non parametrik *spearman rank* yang dihitung menggunakan IBM SPSS versi 22 for windows.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi dengan Uji Spearman's Rho

Correlations				DukunganOrang Tua	Resiliensi Akademik
Spearman's rho	Dukungan Tua	Orang	Correlation Coefficient	1.000	.721**
			Sig. (2-tailed)	.	.000
			N	275	275
	Resiliensi Akademik		Correlation Coefficient	.721**	1.000
			Sig. (2-tailed)	.000	.
			N	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.2. Pembahasan

Hasil pengolahan penelitian menyatakan bahwa selama pembelajaran daring di rumah sebagian besar siswa memperoleh dukungan dari orang tua mereka. Tingkat hubungan melalui analisis deskriptif menunjukkan hasil yang sedang untuk variabel dukungan orang tua kepada remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe. Pernyataan tersebut menginterpretasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua. Adapun penelitian dari (Nuraeni & Supratiningsih, 2015) mengindikasikan bahwa sebagian siswa memiliki pemaknaan yang kurang baik terhadap dukungan orang tua. Pernyataan tersebut karena subyek penelitiannya menyatakan kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka.

Setelah melaksanakan analisa deskriptif terkait tingkat resiliensi akademik remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe yang berada pada kategori sedang. Indikasi tingkat resiliensi akademik tersebut menginterpretasi bahwa sebagian siswa memiliki ketahanan akademik yang baik namun sebagian memiliki resiliensi akademik yang kurang. Masih terdapat siswa merasa cemas dan khawatir dengan tuntutan dan beban tugas sekolah mereka selama pembelajaran daring, selaras dengan (Beale, 2020) yang menyatakan banyak pengalaman yang telah dilalui selama pandemi merupakan kesulitan yang sangat serius sehingga mampu menghambat akademik menjadi perhatian khusus yang harus diperhatikan.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan secara inferensial, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik dalam tingkat hubungan yang kuat. Hubungan antara kedua variabel tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan resiliensi pada remaja (Erniati et al., 2018; Irmansyah & Aprilawati, 2016; Tian et al., 2018). Ketahanan akademik dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa untuk beradaptasi dengan kesulitan yang dapat menghambat keberhasilan akademis siswa dalam pendidikan (Beale, 2020). Selaras dengan pernyataan (Hasanah, 2021) dengan adanya dukungan sosial orang tua maka ketahanan akademik pelajar dalam pembelajaran online akan semakin tinggi.

Ketahanan akademik bagi pelajar menjadi hal penting untuk meminimalisir masalah dalam aktivitas belajar siswa. Sejalan dengan (Listiyandini & Roellyana, 2017) yang mengungkapkan tekanan akademik dapat diminimalkan dengan resiliensi akademik yang tinggi serta lebih optimis bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Melalui hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik, maka dapat diketahui peran aktif dari orang tua mampu memprediksi resiliensi khususnya akademik pada remaja. Dengan kata lain, ketika remaja atau siswa memiliki tekanan dalam aktivitas akademiknya, maka dukungan orang tua mampu memberikan penguatan menghadapi tekanan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sucipto, 2017) bahwa dukungan orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik.

Dari pemaparan di atas penemuan penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan memiliki kategori yang kuat antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe. Remaja atau peserta didik yang memiliki ketahanan akademik tingkat tinggi mampu melawan kesulitan dalam belajar dan tuntutan dalam aktivitas akademiknya. Pembelajaran online yang dilaksanakan di rumah masing-masing dan berhubungan langsung secara psikologi dengan keluarga dapat menurun dengan adanya perhatian, dukungan, dan bimbingan dari orang tua dalam pendampingan proses sekolah anak.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Impikasi penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu bimbingan dan konseling perihal tentang hubungan dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada remaja baik dalam tinjauan teoretik maupun praktis. Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun layanan bimbingan dan konseling yang tepat kepada siswa agar mereka dapat memiliki kelekatan kepada orang tua.

5. KESIMPULAN

Dukungan orang tua siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Semua aspek dalam dukungan orang tua turut menempati kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki dukungan yang maksimal dari orang tua mereka, dari empat aspek dukungan orang tua terdapat aspek yang paling tinggi nilai persentasenya yakni dukungan informasi sebanyak 43% dalam kategori sedang. Aspek dengan persentase terendah yakni aspek dukungan penilaian dan dukungan emosional sebanyak 43%. Oleh karena itu, dukungan orang tua perlu ditingkatkan untuk remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe.

Resiliensi akademik remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Adapun dari empat aspek dalam resiliensi akademik turut menempati kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketahanan dalam bidang akademik, terdapat aspek yang paling tinggi nilai persentasenya yakni aspek composure sebanyak 51% dalam kategori sedang. Aspek dengan persentase terendah yakni aspek control sebanyak 43%. Berdasar hasil tersebut, maka perlu peningkatan resiliensi akademik pada remaja di SMP Negeri Kecamatan Ngrambe untuk dapat bertahan dan mampu menghadapi situasi yang sulit.

Terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik remaja SMP Negeri di Kecamatan Ngrambe. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua terhadap siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua terhadap siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan staff karyawan SMP N 1, 2, dan SMP N 3 Ngrambe yang telah memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Beale, J. (2020). Academic Resilience and its Importance in Education after Covid-19. *Eton Journal for Innovation and Research in Education*, 4, 1–6.
- Erniati, S., Yuliasesti, E., & Sari, D. (2018). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7*, May, 78–85.

- Eva, N., Parameitha, D. D., Farah, F. A. M., & Nurfitriana, F. (2021). Academic Resilience and Subjective Well-Being amongst College Students using Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020, 202–214. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8206>
- Hasanah, H. (2021). Contribution of Self-esteem and Parents Social Support to Students Academic Resilience in Online Learning. *02(01)*, 73–79.
- Irmansyah, D., & Apriliawati, A. (2016). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Indonesia Journal of Nursing Sciences and Practice*, 8–17.
- Listiyandini, R. A., & Roellyana, S. (2017). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. April 2016.
- Mamahit, H. C. (2021). Stres akademik selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 8 smp kolese kanisius jakarta. *Psiko-Edukasi*, 19(2), 194–205.
- Nuraeni, Y., & Supratiningsih, E. (2015). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Prosiding Psikologi Unisba*, 1(2), 144–150.
- Sari, SP., Aryansah, JE., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sucipto, S. (2017). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi Ips Sma Negeri Di Kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p236-250>
- Tian, L., Liu, L., & Shan, N. (2018). Parent-child relationships and resilience among Chinese adolescents: The mediating role of self-esteem. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01030>
- Yasin, A., Sugara, G. S., & Imaddudin, A. (2020). Resiliensi Pada Remaja Berdasarkan Keutuhan Keluarga. 4, 8–19

Pemegang Hak Cipta:

© Aini, P. N. (2022)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))